

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 7, 2024, Halaman 80-83
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.12510889)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12510889>

Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Merdeka Belajar

Thessia Permata Bunda^{1*}, Herman Nirwana², Dina Sukma³, Rahmad Firmansyah⁴,
Pu'ad Maulana⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Negeri Padang,
*Email : tiaathessia@gmail.com

Abstrak

Di era digital ini, dunia pendidikan di Indonesia menghadapi banyak tantangan dan peluang. Salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah Program Merdeka Belajar yang digagas oleh Kemendikbud. Program ini memiliki visi yang sama dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara, yang menekankan kemerdekaan belajar, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menghargai kreativitas dan inovasi. Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Mereka Belajar saling melengkapi dan memperkuat upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik dan bermakna bagi seluruh siswa di Indonesia. Implementasi kedua konsep ini secara konsisten diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang cerdas, berbudi luhur dan mampu berkontribusi bagi bangsa. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan yang mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan yang relevan mengenai topik yang dibahas.

Kata kunci: Pendidikan, Ki Hadjar Dewantara, Merdeka Belajar

Article Info

Received date: 10 June 2024

Revised date: 18 June 2024

Accepted date: 23 June 2024

PENDAHULUAN (bold, 12pt)

Dunia pendidikan Indonesia menghadapi banyak tantangan dan peluang di tengah pergeseran zaman yang cepat. Menghasilkan generasi muda yang inovatif dan adaptif semakin penting. Di sisi lain, filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan para pendahulunya masih relevan dan perlu dilestarikan. Dalam konteks inilah, Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang dipimpin oleh Nadiem Makarim, mengembangkan program Merdeka Belajar yang merupakan kemajuan dalam kebijakan pendidikan.

Tujuan program ini adalah untuk memberikan ruang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki. Menariknya, program Merdeka Belajar sangat mirip dengan gagasan pendidikan Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara, ketika program menekankan pentingnya kemerdekaan belajar bagi siswa, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menghargai kreativitas dan inovasi.

Lebih menarik lagi, program Merdeka Belajar adalah upaya untuk memasukkan ide-ide Ki Hadjar Dewantara ke dalam sistem pendidikan modern. Ini ditunjukkan oleh kesamaan visi dan misi kedua ide tersebut, yaitu untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, kreatif, berkarakter mulia dan mampu berkontribusi bagi bangsa. Memahami keselarasan antara konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Merdeka Belajar menjadi landasan penting dalam mengimplementasikan program pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Dengan memadukan nilai-nilai luhur pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan semangat inovasi Merdeka Belajar, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang membebaskan murid untuk belajar sesuai kodratnya, mengembangkan potensi mereka secara holistik, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kajian kepustakaan. Kajian kepustakaan merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai topik yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Pengumpulan informasi bisa dilakukan melalui buku

cetak maupun online, jurnal, skripsi, tesis atau berbagai bentuk bahan bacaan lainnya (Widiarsa, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara adalah figure nasional yang memiliki kapasitas untuk berbicara di tingkat internasional. Ki Hadjar Dewantara memiliki banyak konsep pendidikan dengan ahli Barat, seperti teori pedagogisnya tentang potensi siswa. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah bagian penting dari pertumbuhan anak. Tujuan pendidikan adalah menanamkan kekuatan kodrat pada siswa (Nazarudin, 2019). Menurut Nissa & I Wayan (2023) pendidikan harus berfungsi untuk memanusiakan manusia. Pendidikan yang baik adalah yang selaras dengan kebutuhan tumbuh kembang siswa.

Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara (1962) adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh siswa dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunianya. Pendidikan menghasilkan manusia yang berbudi pekerti, berpikiran, dan sehat fisik. Widyastuti (2021) Ki Hadjar Dewantara telah membangun sistem pendidikan yang sangat humanis yang berbasis nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ini ditunjukkan dalam sistem Among, yang dikenal dengan Tutwuri Handayani, yang berarti pembimbing mengikuti dari belakang dan memberi mereka kebebasan untuk bergerak dibawah bimbingan mereka. Namun, pengaruh dan wibawanya mempengaruhi kekuatannya (Nazarudin, 2019).

Among memiliki tiga poin yaitu momong, among dan ngemong. Momong adalah mengasuh anak dalam tatanan nilai, membimbing mereka dengan baik dan penuh kasih sayang, dan memberi mereka kebebasan baik (budaya) untuk menjadi manusia yang kreatif dan produktif. Among yaitu mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batin, pikiran dan tenaganya, akhlak guru atau orang tua untuk meneladani kebaikan dengan memberikan kebebasan kepada siswa mereka untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kreatif mereka, memberi mereka kesempatan untuk berpikir secara solutif dan dialektif tentang masalah yang dihadapi, membuat mereka nyaman untuk membuat keputusan dan memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan serta konsekuensi dari keputusan mereka. Serta ngemong yaitu memberikan kebebasan pada anak bergerak menurut kemauannya, dan suatu tindakan yang mengamati, mengajar, dan melindungi siswa agar mereka dapat memaksimalkan potensi mereka, bertanggung jawab, dan berkepribadian sesuai dengan pilihan mereka (Muslikh, 2023).

Suparlan (2015) menyatakan bahwa sistem among secara pedagogis merupakan syarat untuk membantu perkembangan segala potensi siswa tanpa tekanan dan hambatan. Pada sistem among, anak-anak diberi bimbingan dan petunjuk saat mereka belajar secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kebebasan anak untuk belajar melalui bermain mengarah pada kepentingan-kepentingan pendidikan (Dewantara dalam Wiyani, 2022).

Merdeka Belajar

Menurut Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), konsep belajar merdeka adalah solusi untuk mengatasi perkembangan teknologi digital dan revolusi industri 4.0 (Akip, *et al.*, 2022). Merdeka belajar adalah memberi siswa lebih banyak ruang untuk belajar, memberikan mereka kesempatan untuk belajar dengan santai dan bebas tanpa tekanan, memanfaatkan bakat alami setiap siswa (Ansori & Fita, 2022). Dalam posisinya sebagai Menteri Kemendikbud, Nadim Makarim menyatakan bahwa kemerdekaan berpikir merupakan definisi dari kemerdekaan belajar. Kemerdekaan berpikir ini ditentukan oleh guru sebagai garda terdepan dalam menentukan arah pembelajaran bagi siswa. Guru diharapkan dapat menumbuhkan pola pikir siswa mereka tanpa memaksa mereka untuk melakukannya, tetapi tetap dalam konteks yang tepat agar mereka tidak menyimpang dari jalan yang telah ditetapkan (Makarim dalam Witasari, 2021).

Empat program utama kebijakan pendidikan nasional telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh menteri Kemendikbud, Nadim Anwar Makarim:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN),
2. Ujian Nasional (UN),
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan

4. Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Nadiroh, Endry & Faisal, 2020).

Daga (2021) mengungkapkan bahwa Proses pembelajaran merdeka harus secara leluasa mendorong kreativitas siswa. Kegiatan pembelajaran harus dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa. Menurut Muslikh (2023) Di era merdeka belajar, pemerintah Indonesia berusaha membuat kurikulum pendidikan nasional yang memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki kebebasan belajar, yaitu (1) mengubah pola belajar individu menjadi belajar bersama; (2) mengubah sistem menghafal menjadi belajar untuk mengetahui; (3) mengubah belajar sebagai transformasi pengetahuan menjadi belajar interaktif, keterampilan proses, dan pemecahan masalah; (4) mengubah paradigma guru sebagai pusat belajar menjadi siswa sebagai pusat belajar; dan (5) mengubah sistem penilaian manual tradisional yang melibatkan mengerjakan soal menjadi penilaian objektif yang didasarkan pada hasil belajar siswa.

Program ini dirancang untuk membuat pendidikan di Indonesia mirip dengan pendidikan di negara-negara maju, di mana siswa diberi kebebasan untuk memilih kursus pendidikan yang mereka inginkan. Ini adalah tujuan pembelajaran bebas, menurut Darlis, *et al* (2022), yaitu:

1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik.
2. Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan.
3. Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan.

Relevansi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan Merdeka Belajar

Ki Hadjar Dewantara merupakan bapak Pendidikan Indonesia yang mencetus filosofi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan, dikenal dengan sistem Among. Filosofi ini selaras dengan program Merdeka Belajar yang digagas oleh Kemendikbud saat ini. Berikut relevansinya:

1. Sistem pendidikan Ki Hadjar Dewantara memiliki sistem Among yang menekankan kemerdekaan belajar bagi siswa. Murid di dorong untuk berkembang sesuai kodratnya dengan bimbingan guru. Sedangkan Merdeka Belajar memberi ruang lebih bagi siswa untuk belajar dengan nyaman dan bebas tekanan, sesuai bakat dan minatnya.
2. Sistem pendidikan Ki Hadjar Dewantara menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun dan membimbing. Dan merdeka belajar mengubah paradigma guru sebagai pusat belajar menjadi siswa sebagai pusat belajar. Siswa didorong untuk aktif dan mandiri dalam proses belajarnya.
3. Sistem pendidikan Ki Hadjar Dewantara menghargai kreativitas dan inovasi siswa. Siswa didorong untuk mengeksplorasi potensi dan mengembangkan bakat mereka dan Merdeka Belajar menekankan pengembangan kreativitas dan inovasi siswa melalui pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan inovasi dan problem solving.
4. Sistem Ki Hadjar Dewantara menggunakan penilaian holistic yang tidak hanya terpaku pada nilai akademis, tetapi juga pengembangan karakter dan budi pekerti. Dan sistem Merdeka Belajar mengubah sistem penilaian manual tradisional menjadi penilaian yang lebih objektif dan holistic, seperti portfolio, proyek, dan laporan.

Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Merdeka Belajar memiliki kesamaan visi dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid, membebaskan mereka untuk belajar sesuai kodrat minatnya, serta mengembangkan potensi mereka secara holistik. Kedua pendidikan ini saling melengkapi dan memperkuat upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan bermakna bagi seluruh siswa di Indonesia.

Devian, Desyandri, & Yeni (2022) menyatakan bahwa Program belajar merdeka yang diluncurkan oleh Kemendikbud diharapkan dapat diterapkan dengan baik di Indonesia karena sejalan dengan pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan, menurutnya tujuan pendidikan adalah untuk mendorong perubahan pada siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri dengan syarat mereka tidak menyimpang dari nilai-nilai yang mereka anut.

SIMPULAN

Dunia pendidikan Indonesia menghadapi berbagai tantangan dan peluang di tengah perubahan zaman yang cepat. Program Merdeka Belajar, yang diluncurkan oleh Kemendikbud di

bawah kepemimpinan Nadiem Makarim, hadir sebagai solusi untuk menghasilkan generasi muda yang inovatif dan adaptif.

Program ini selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Indonesia. Keduanya menekankan pentingnya kemerdekaan belajar bagi siswa, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dan menghargai kreativitas dan inovasi. Sistem Among yang dicetuskan Ki Hadjar Dewantara, dengan poin-poin Momong, Among, dan Ngemong, sejalan dengan program Merdeka Belajar dalam memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai kodrat dan minatnya.

Program Merdeka Belajar dan pemikiran Ki Hadjar Dewantara memiliki visi yang sama, yaitu untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid, membebaskan mereka untuk belajar sesuai kodratnya, dan mengembangkan potensi mereka secara holistik. Dengan menggabungkan nilai-nilai luhur pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan semangat inovasi Merdeka Belajar, diharapkan tercipta sistem pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi seluruh siswa di Indonesia.

REFERENSI

- Akip, M., Azwar, R., Teddy, P., & Doni, A. (2022). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Tazkirah: Transformasi Ilmu-ilmu Keislaman*. Volume. 7, Number. 2.
- Ansori., & Fita, P. (2022). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Jumpa: Manajemen Pendidikan*. Vol.3, No. 2.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*. Volume 7, No. 3.
- Darlis, A., Ali, I. S., Musthafa, F. P., Lisa, S., & Isnayni, R. (2022). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. *Analytica Islamica*. Vol. 11, No. 2.
- Devian, L., Desyandri., & Yeni, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengebangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Volume 4, Nomor 6.
- Dewantara, K. H. (1962). *Karja I (Pendidikan)*. Jogjakarta: Taman Siswa.
- Muslihk, A. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam dalam Membangun Bangsa Mandiri dan Berperadaban. *Jurnal Pendidikan Islam Walisongo*. 24(2), 277-290.
- Nadiroh, S., Endry, B., & Faisal, M. (2020). *Merdeka Belajar: dalam Mencapai Indonesia Maju 2045*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Nazarudin. (2019). *Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Palembang: Amanah.
- Nissa, I. C., & I Wayan, S. (2023). Kurikulum Merdeka dari berbagai Perspektif Filsafat Pendidikan dan Filosofi Ki Hadjar Dewantara. *Empiricism Journal*. Vol. 4, No 2.
- Suparlan, H. (2015). Filsafat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Sumbangan Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*. Vol. 25, No. 1.
- Widiarsa. (2019). Kajian Pustaka (*Literatur Review*) sebagai Layanan Intim Pustakawan Berdasarkan Kepakaran dan Minat Pemustaka. *Media Informasi*. Volume 28, No. 1.
- Widyastuti, R. (2021). Relevansi Pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan Konsep Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional*. ISBN: 978-602-53231-6-4.
- Witasari, R. (2021). Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar. *Jurnal of Indonesian Elementary School and Education*. Vol. 1, No. 1.
- Wiyani, N. A. (2022). Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 5, No. 1.